

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toksoplasmosis merupakan penyakit infeksi zoonosis yang disebabkan oleh protozoa parasit obligat interselluler yaitu *Toxoplasma gondii*.¹ *Toxoplasma gondii* dapat berkembang biak dan bertahan hidup selama bertahun-tahun di daerah yang beriklim tropis dan memiliki kondisi tanah yang lembab.² Parasit ini dapat menginfeksi unggas, mamalia, dan manusia.³ Penyakit ini tersebar luas di dunia.¹ *Toxoplasma gondii* biasanya menginfeksi manusia pada usia reproduktif yaitu umur 20-40 tahun.² Prevalensi manusia terinfeksi oleh *Toxoplasma gondii* di dunia diperkirakan 1/3 populasi dunia dan kondisi ini sering tidak menunjukkan gejala telah terinfeksi.⁴ Di Indonesia, prevalensi anti *Toxoplasma gondii* positif yang ditemukan pada manusia berkisar 2-63%.⁵ Berdasarkan data dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2007, tercatat 35% ibu hamil terinfeksi *Toxoplasma gondii* dan meningkat menjadi 47% pada tahun 2008.⁶ Data profil kesehatan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2012 melaporkan bahwa toksoplasmosis berada di urutan 9 dari 15 penyakit terbesar pada ibu hamil. Proporsi kejadian toksoplasma di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada tahun 2010 sebanyak 1,2%, tahun 2011 1,9% dan tahun 2012 2,3%. Dari data tersebut dijelaskan bahwa proporsi kejadian toksoplasmosis selalu meningkat setiap tahunnya.⁷

Salah satu kelompok target penyakit toksoplasmosis adalah wanita usia subur.⁸ Wanita usia subur adalah wanita dalam usia reproduktif yaitu, dalam rentang usia 15-39 tahun baik yang dalam status sudah menikah maupun yang belum menikah.⁹ Dalam rentang usia tersebut menggambarkan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan yang berbeda-beda dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.¹⁰ Pengetahuan mengenai toksoplasmosis merupakan salah satu usaha preventif dalam menghadapi permasalahan toksoplasmosis.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2014 melaporkan bahwa tingkat pengetahuan tentang toksoplasmosis pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan, lingkungan

sosial dan ekonomi serta fasilitas yang memadai.¹² Pada penelitian Trisanti pada tahun 2011 tingkat pengetahuan ibu hamil tentang infeksi TORCH dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, riwayat kehamilan. Pada riwayat kehamilan multigravida dijelaskan adanya peningkatan pengetahuan tentang toksoplasmosis.¹³ Pada penelitian Jones tahun 2008 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian toksoplasmosis, dilaporkan dari 917 orang terdapat sekitar 761 orang ibu hamil dengan status primigravida berisiko terhadap infeksi toksoplasma.¹⁴ Hal ini disebabkan karena masih minimnya pengalaman ibu mengenai pengetahuan tentang toksoplasmosis, sehingga riwayat kehamilan akan berpengaruh terhadap kejadian toksoplasmosis dan dalam usaha mencegah penyakit toksoplasmosis pada wanita usia subur.¹⁴

Pada penelitian Pereboom pada tahun 2013 menjelaskan bahwa sumber informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang toksoplasmosis.¹⁵ Dan pada penelitian Sweileh tahun 2017 dijelaskan mengenai studi populasi toksoplasmosis pada mahasiswa yang memelihara hewan masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap penyebab toksoplasmosis.¹⁶

Status pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai toksoplasmosis. Sekitar 45 % ibu hamil mengalami infeksi *Toxoplasma gondii* disebabkan oleh karena tingkat pendidikan yang rendah. Adanya tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan orang sulit untuk memperoleh informasi, dan memahami permasalahan kesehatan khususnya masalah infeksi toksoplasma pada ibu hamil. Ibu hamil yang kurang pengetahuan terhadap infeksi *Toxoplasma gondii* tidak tahu bagaimana upaya melakukan pencegahan toksoplasma.¹⁷ Ibu hamil yang terinfeksi *Toxoplasma gondii* dapat mengakibatkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, atau melahirkan bayi dengan toksoplasmosis kongenital.⁶

Sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan toksoplasmosis pada wanita usia subur di Provinsi Sumatera Barat, begitu juga halnya di Kota Padang. Namun data yang menunjukkan adanya komplikasi kehamilan di Sumatera Barat pada tahun 2015 didapatkan jumlah abortus sebanyak 3.359 orang. Tercatat untuk Kota Padang ada 339 kasus abortus pada tahun 2015.¹⁸ Berdasarkan data dari

profil kesehatan Kota Padang tahun 2016 dilaporkan bahwa Puskesmas Lubuk Buaya adalah Puskesmas dengan angka abortus tertinggi di kota Padang sebanyak 41 kejadian sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan lokasi penelitian tentang toksoplasmosis pada wanita usia subur.¹⁹ Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi toksoplasmosis di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang toksoplasmosis di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang toksoplasmosis di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan dan riwayat abortus) pada wanita usia subur di Puskemas Lubuk Buaya
2. Mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi tentang toksoplasmosis pada wanita usia subur di Puskemas Lubuk Buaya
3. Mengetahui distribusi frekuensi pemeliharaan hewan hospes definitif pada wanita usia subur di Puskemas Lubuk Buaya
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan toksoplasmosis pada wanita usia subur di Puskemas Lubuk Buaya
5. Mengetahui hubungan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan dan riwayat abortus) wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan toksoplasmosis di Puskemas Lubuk Buaya

6. Mengetahui hubungan sumber informasi tentang toksoplasmosis pada wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan toksoplasmosis di Puskesmas Lubuk Buaya.
7. Mengetahui hubungan pemeliharaan hewan hospes definitif toksoplasma tentang toksoplasmosis pada wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan toksoplasmosis di Puskesmas Lubuk Buaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan data ilmiah tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang toksoplasmosis di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Akademik

Menambah pengetahuan serta membangun sikap kritis, logis dan sistematis peneliti sebagai modal berpikir ilmiah dalam karir sebagai dokter.

1.4.2.2 Instansi

Manfaat bagi Puskesmas adalah mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang toksoplasmosis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan Puskesmas terutama dalam pemberian informasi terhadap masyarakat dan sumber informasi materi penyuluhan yang akan diberikan berhubungan tentang toksoplasmosis.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengetahuan bagi masyarakat mengenai toksoplasmosis